

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan manusia di penuhi dengan wajar, secara mantap atau terus menerus secara kongkrit itu berarti tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup tidak hanya untuk memungkinkan hidup tetapi juga untuk mempermudah sehingga orang-orang dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan diri dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Dengan demikian orang tersebut dapat dikatakan sejahtera jika ia mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan hasil pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi sosial. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal. Bagian-bagian itu saling bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang sama, yang disebut dengan “organisme”.¹

Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan terjadi pada keluarga yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan

¹ Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E., *Ekonomi Keluarga*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3

merealisasikan potensi-potensi yang ada. Kesejahteraan atau yang biasa di sebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standar norma-norma masyarakat sebagai tujuan merupakan cita-cita, pedoman dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual.

Dalam hal ini kesejahteraan dalam keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar yang merupakan suatu kekuatan atau tenaga atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak di sadari.

Pendidikan pada mulanya lahir dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan maka semakin tinggi luas dan berkembang pula program-program pendidikan. Eksistensi, peran, fungsi dan keberlangsungan pendidikan ditentukan oleh eksistensi, peran, fungsi dan keberlangsungan masyarakat.² Pendidikan agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.

Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk

² Prof.Dr.H.Abuddin Nata, MA.,*Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana2012),130

kesejahteraan umat manusia. Sebagai konsekwensinya, sudah sepatutnya materi pelajaran PAI disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik yang bisa dipertahankan sampai akhir hayat.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk membentuk manusia, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak atau etika. Pendidikan agama Islam yaitu menghasilkan siswa yang berjiwa agama, bukan siswa yang hanya berpengetahuan saja. Untuk itu rumusan tujuan pendidikan agama Islam dimanapun berada harus sesuai dengan tujuan diturunkannya agama dan sesuai dengan tujuan hidup manusia yakni memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Bila perhatian yang diberikan oleh orang tua besar, maka akan mendorong munculnya motivasi belajar dalam diri anaknya, demikian pula sebaliknya. Dimana pada akhirnya, prestasi belajar anak di sekolah yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dengan demikian, dapat diduga adanya pengaruh yang signifikan dari kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Melihat begitu pentingnya orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi antara keduanya dengan meneliti, apakah terdapat pengaruh kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Serang.

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-qu'an*. (Bandung: Alfabeta, 2009)14

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Bentuk kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bentuk motivasi belajar terhadap sesama.
4. Motivasi belajar terhadap lingkungan sekolah.
5. Kesejahteraan keluarga terhadap pendidikan anak.
6. Hubungan antara pengaruh kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan keluarga ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kota Serang?
3. Apakah ada pengaruh kesejahteraan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian tentang “pengaruh kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 1 Kota Serang)” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan dalam keluarga terhadap pendidikan anak.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis yaitu :
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan pendidikan anak, pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
 - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - d. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

- e. Mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai pengaruh kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Serang.
2. Kegunaan praktis yaitu :
 - a. Bagi pengelola Pendidikan Dasar: memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Bagi siswa:
 - 1) Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.
 - 2) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar.
 - 3) Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis Penelitian : Hakikat Kesejahteraan Keluarga; Pengertian Kesejahteraan Pengertian Keluarga dan Macam-macam kesejahteraan

dalam keluarga. Peran keluarga terhadap pendidikan anak; Hakikat Motivasi Belajar; Pengertian Motivasi dan Cara menggerakkan motivasi belajar. Hakikat Pendidikan Agama Islam; Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian terdiri atas tempat dan waktu penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian Teknik, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis data kesejahteraan dalam keluarga; Analisis data motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Pengaruh kesejahteraan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

BAB V Penutup; Kesimpulan dan saran.